

Penerapan *C&C Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Akademik Mahasiswa FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan dalam Matakuliah *Reading Comprehension*

Uun Muhaji

Abstrak, The objective of this research is to improve students' motivation and achievement in Reading Comprehension class through C&C Learning. Combining cooperative and competitive activities in Reading Comprehension course was really helpful in creating more joyful learning. The students were enthusiastic to comprehend the texts because they were going to use them in a competition among their groups. They became more active and showed more interest in the course. There had been an atmosphere of enjoyment and enthusiasm in the class since they experienced the combination of cooperative and competitive activities for the Reading Comprehension course. The result showed that the class was dynamic and alive, thus students' motivation was increased. Furthermore, students' achievement was also significantly improved.

Kata Kunci: *C&C Learning, CAR, Reading Comprehension*

Antusiasme dan perhatian yang diberikan oleh mahasiswa terhadap materi kuliah yang disampaikan oleh dosen di dalam kelas merupakan indikator adanya suasana pembelajaran yang baik di dalam kelas. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di dalam kelas menyenangkan dan oleh sebab itu mahasiswa dapat terlibat di dalam seluruh aktifitas dengan aktif. Jika suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan di dalam kelas, maka dapat dipastikan motivasi dan capaian kemampuan mahasiswa dalam matakuliah yang dipelajari akan meningkat.

Namun, berdasarkan observasi dan kuesioner, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak menyukai matakuliah Reading Comprehension; mereka tidak memiliki antusiasme dan semangat ketika mengikuti matakuliah ini. Lebih lanjut, mereka menyatakan bahwa Reading Comprehension merupakan matakuliah yang tidak menyenangkan. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta capaian kemampuan mahasiswa yang tidak maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam matakuliah Reading Comprehension melalui penerapan C&C Learning. Dengan perpaduan antara suasana pembelajaran yang *cooperative* dan *competitive* ini diharapkan mahasiswa akan jauh lebih bersemangat dan

termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas Reading Comprehension. Dengan demikian diharapkan pula pada akhirnya capaian kemampuan siswa juga dapat ditingkatkan

Dalam model pembelajaran kompetisi, suasana persaingan adalah suasana belajar yang selalu dihadapi oleh siswa. Dalam memenangkan kompetisi dengan sesama siswa, guru seringkali memakai imbalan dan ganjaran sebagai sarana untuk memotivasi siswa. Teknik imbalan dan ganjaran yang didasari oleh teori behaviorisme atau stimulus-respon ini banyak mewarnai sistem penilaian hasil belajar. Tujuan utama evaluasi dalam model pembelajaran kompetisi adalah menempatkan anak didik dalam urutan mulai dari yang paling baik sampai dengan yang paling jelek. Pola penilaian biasanya, menempatkan sebagian besar anak didik dalam kategori rata-rata, beberapa anak dalam kategori berprestasi, dan beberapa lagi sebagai calon tidak lulus.

Sementara itu, *Cooperative Learning* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 (empat) siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda (Slavin, 1994), dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda (Johnson & Johnson, 1994; Kagan, 1992; Sharan & Sharan, 1992). Dengan adanya metode *Cooperative Learning* ini menurut Oxford dalam Brown (2001:47), dibandingkan dengan belajar secara individu, metode ini dapat menggalakkan motivasi diri sendiri, meninggikan percaya diri, juga menciptakan hubungan yang saling melengkapi, dan menurunkan level rasa khawatir/kurang nyaman juga prasangka yang mungkin terjadi.

Ciri khas dari *Cooperative Learning* yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama dalam satu kelompok untuk beberapa minggu atau beberapa bulan. Sebelumnya siswa tersebut diberi penjelasan atau diberi pelatihan tentang bagaimana dapat bekerja sama yang baik dalam hal:

1. Bagaimana menjadi pendengar yang baik
2. Bagaimana memberi penjelasan yang baik
3. Bagaimana cara mengajukan pertanyaan dengan benar dan lain-lainnya.

Menurut Johnson & Johnson (1994), dan Sharan (1992), komponen-komponen penting dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Ketergantungan positif
2. Interaksi promotif langsung
3. Akuntabilitas individual dan kelompok
4. Keterampilan-keterampilan antarpribadi dan kelompok kecil
5. Pemrosesan kelompok

Dalam hal ini, setelah mencermati beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpaduan antara teknik *Cooperative Learning* dan *Competitive Learning* adalah cara yang sangat efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas. Oleh sebab itu, penerapan kedua teknik tersebut di dalam kelas *Reading Comprehension* akan meningkatkan keaktifan dan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data pada penelitian meliputi nilai pre-tes dan nilai tes akhir mahasiswa dengan memberikan tes dan tugas yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Tes yang digunakan berbentuk *skimming task* dan *summarizing and responding*. Tes ini dilakukan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bacaan sesuai dengan tingkatan *Reading Comprehension* 4. Penilaian kemampuan pemahaman bacaan ini dikutip dari Brown (2004:213-215). Analisa penilaiannya didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam *skimming*, *summarizing*, dan *responding*.

Tabel 1. Skimming tasks

| |
|---|
| What is the idea of the main text? |
| What is the author's purpose in writing the text? |
| What kind of writing is this (newspaper article, manual, novel, etc.)? |
| What type of writing is this (expository, technical, narrative, etc.)? |
| How easy or difficult do you think this text will be? |
| What do you think you will learn from the text? |
| How useful will the text be for your (profession, academic needs, interests)? |

Tabel 2. Holistic scoring scale for summarizing and responding

| | |
|---|--|
| 3 | Demonstrates clear, unambiguous comprehension of the main and supporting ideas. |
| 2 | Demonstrates comprehension of the main ideas but lacks comprehension of some supporting ideas. |
| 1 | Demonstrates only a partial comprehension of the main and supporting ideas. |
| 0 | Demonstrates no comprehension of the main and supporting ideas. |

Sedangkan catatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis secara kualitatif. Subyek penelitian adalah 1 kelas dengan kapasitas 40 mahasiswa yang menempuh matakuliah *Reading Comprehension* 4 pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Perencanaan tindakan yang dilaksanakan meliputi: (1) Penentuan jadwal pelaksanaan, (2) Mengadakan pre-tes dan diskusi dengan mahasiswa sehingga bisa diketahui motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah *Reading Comprehension*, (3) Penentuan jumlah siklus atau putaran yang disesuaikan dengan jumlah pertemuan yang ada, dan (4) Penentuan target untuk masing-masing siklus. Siklus 1 (Observasi; sosialisasi kepada mahasiswa mengenai *C&C Learning* dan manfaat diterapkannya teknik pembelajaran ini bagi peningkatan motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah *Reading Comprehension*; penerapan *C&C Learning* yang terlebih dahulu dimulai dengan penerapan *Cooperative Learning activities* yang dalam hal ini menggunakan teknik *Jigsaw reading*; dan pengumpulan data), Siklus 2 (penyempurnaan penerapan *C&C Learning*, tindakannya adalah sbb: penambahan treatment dalam proses pembelajaran yakni dengan menerapkan aspek kompetisi untuk lebih memberikan tantangan bagi mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendisain sendiri pertanyaan-pertanyaan berdasarkan *Reading text* yang digunakan dalam fase *Cooperative Learning* untuk digunakan dalam kompetisi antar kelompok pada fase *Competitive Learning*; dan pengumpulan data).

Kriteria untuk mengukur ketercapaian suatu tindakan merujuk pada observasi, dan kemampuan mahasiswa dalam *skimming*, *summarizing*, dan *responding*. Dengan demikian, kriteria keberhasilan yaitu a) mahasiswa termotivasi secara positif dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran setelah diadakan tindakan dan b) tingkat kemampuan mahasiswa

dalam memahami materi bacaan mendapatkan skala nilai rata-rata 4 atau setara dengan nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes awal menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa adalah 67 atau masuk dalam skala 3. Ini berarti kemampuan akademik mahasiswa dalam matakuliah Reading Comprehension masih kurang. Berdasarkan hasil tes ini, 18 mahasiswa mendapatkan nilai dibawah kriteria sukses. Dari hasil kuesioner awal disimpulkan bahwa lebih dari 50 % mahasiswa memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti matakuliah Reading Comprehension. Hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bisa meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, dalam hal ini khususnya matakuliah Reading Comprehension.

Pada pertemuan pertama kegiatan di kelas difokuskan pada penjelasan dan pengenalan C&C Learning. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Juni 2012 pukul 15.20 – 17.00 WIB di ruang H17 Universitas Kanjuruhan Malang. Pada pertemuan pertama ini prinsip-prinsip Cooperative Learning dijelaskan kepada mahasiswa untuk dapat dipahami sehingga penerapan metode ini didalam kelas dapat berjalan dengan lancar. Setelah dosen memberi penjelasan yang cukup, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai Cooperative Learning tersebut. Mahasiswa disarankan untuk dapat menerapkan komponen-komponen cooperative learning pada saat metode ini mulai digunakan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, dosen menerapkan metode cooperative learning tipe Jigsaw reading. Sebuah reading teks yang terdiri dari empat buah paragraph telah dipersiapkan dan telah dipotong menjadi empat bagian terpisah berdasarkan paragraph untuk digunakan dalam kegiatan ini. Diakhir kegiatan dosen memberikan umpan balik kepada mahasiswa mengenai aktifitas yang telah mereka lakukan. Dosen juga meminta mahasiswa untuk memberikan umpan balik secara lisan berkaitan dengan metode yang telah digunakan.

Pada pertemuan keempat dan kelima, sistem kompetisi grup ditambahkan untuk lebih memacu semangat mahasiswa dan memberikan tantangan yang lebih

bagi mereka. Dosen mempersiapkan empat buah bacaan dengan topik dan judul yang berbeda-beda. Masing-masing bacaan terdiri dari empat hingga lima paragraph.

Mahasiswa diminta berdiskusi didalam kelompok masing-masing mengenai isi dari masing-masing bacaan. Dosen mengingatkan bahwa pemahaman mereka terhadap bacaan tersebut akan dites dalam sebuah kompetisi dengan kelompok yang lain. Soal-soal yang dibacakan oleh kelompok satu ditujukan bagi kelompok 2, 3, dan 4. Sedangkan soal-soal yang dibacakan oleh kelompok dua ditujukan bagi kelompok 1, 3, dan 4. Demikian seterusnya. Kelompok yang berhasil mengumpulkan skor tertinggi akan menjadi pemenang.

Tes akhir diberikan kepada mahasiswa pada pertemuan keenam. Tes yang diberikan berbentuk sama dengan tes awal yaitu *skimming tasks* dan juga *summarizing and responding tasks* namun dengan materi yang berbeda. Dari 18 mahasiswa yang awalnya mendapatkan nilai dibawah 70.00, terdapat sembilan mahasiswa memperoleh nilai 70.00, delapan mahasiswa memperoleh nilai 75.00. Sedangkan satu orang mahasiswa memperoleh nilai 80.00.

Lebih lanjut, hasil dari kuesioner akhir menunjukkan bahwa sebanyak 81% atau sekitar 38 dari 47 mahasiswa menyatakan sangat senang bekerjasama dengan mahasiswa yang lain dalam memahami materi bacaan dan sebanyak 85% atau sekitar 40 dari 47 mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa kompetisi antar kelompok membuat mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti kuliah ketika metode C&C Learning diterapkan. Berikutnya, sekitar 85% atau sebanyak 40 dari 47 mahasiswa menyatakan sangat menyukai aktifitas-aktifitas yang digunakan dalam penerapan C&C Learning. Sebanyak 42 dari 47 mahasiswa (89%) menyatakan sangat menikmati aktifitas-aktifitas yang digunakan dalam C&C Learning dan sisanya menyatakan menikmati. Sementara itu respon mahasiswa terhadap pernyataan bahwa C&C Learning menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan adalah 45 mahasiswa (95%) menyatakan sangat setuju dan 2 lainnya menyatakan netral. Sebanyak 34 mahasiswa (73%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa selama penerapan C&C Learning mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi mengenai pemahaman materi bacaan. Selanjutnya, sebanyak 42 mahasiswa (89%) menyatakan bahwa

mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti matakuliah Reading Comprehension setelah penerapan C&C Learning. Pada poin terakhir menunjukkan bahwa sebanyak 79% atau sejumlah 37 mahasiswa menyatakan sangat setuju jika penerapan C&C Learning mahasiswa dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi bacaan yang sedang dipelajari.

REFLEKSI

Terkait dengan respon dan performa mahasiswa selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa setelah diterapkan metode C&C Learning dalam kelas Reading Comprehension, proses pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mahasiswa memberikan respon yang sangat positif, hal ini ditunjukkan oleh hasil kuesioner akhir dan dengan sangat antusiasnya mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Mahasiswa menjadi sangat aktif dan responsive, beberapa mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Tingkat keaktifan mahasiswa semakin meningkat secara signifikan ketika system kompetisi diterapkan bersamaan dengan system kooperatif. Dengan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pemahaman isi bacaan.

Pencapaian hasil pembelajaran dianalisis berdasarkan hasil kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan di kelas ketika C&C Learning diterapkan dan hasil tes akhir mahasiswa. Berdasarkan observasi dan hasil tes akhir mahasiswa, ditemukan bahwa semua subyek memperoleh kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka memahami isi bacaan. Hal ini didasarkan pada pencapaian dan peningkatan nilai mereka setelah tes akhir dilaksanakan. Semua nilai subyek memenuhi kriteria keberhasilan dengan nilai minimum 70.00.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada siklus kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode C&C Learning pada matakuliah Reading Comprehension dapat dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan. Ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan dari penelitian ini telah dicapai.

Pertama, peningkatan prestasi mahasiswa, khususnya subyek yang diteliti. Nilai mereka telah memenuhi nilai minimum kriteria keberhasilan yaitu skala 4 atau setara dengan nilai 70. Kedua, selama pelajaran berlangsung, semua subyek bahkan seluruh mahasiswa di kelas Reading Comprehension ini menunjukkan respon yang sangat positif dan berpartisipasi secara aktif dalam aktifitas pembelajaran yang dilakukan. Ketiga, selama pelajaran berlangsung, mahasiswa dapat secara antusias mengikuti dan menikmati matakuliah Reading Comprehension dengan metode C&C Learning. Terkait dengan pencapaian mahasiswa dalam hal pemahaman isi bacaan, semua subyek telah mampu mencapai kriteria keberhasilan yang meliputi *skimming tasks* dan *summarizing and responding tasks*. Dari 18 mahasiswa yang awalnya mendapatkan nilai dibawah 70.00, seluruhnya berhasil mendapatkan nilai diatas 70.00 pada tes akhir.

Sebelum metode C&C Learning diterapkan di kelas rata-rata nilai adalah 67, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Setelah metode C&C Learning diterapkan di kelas, nilai rata-rata menjadi 77, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi kenaikan yang signifikan setelah metode C&C Learning diterapkan di kelas.

Metode C&C Learning memberikan suasana belajar Reading Comprehension yang berbeda bagi mahasiswa. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan lebih menantang bagi mahasiswa. Metode ini memadukan antara peningkatan kemampuan individual, kemampuan bekerjasama, suasana yang dinamis serta semangat berkompetisi untuk menjadi yang terbaik.

Saran ditujukan kepada dosen sebagai praktisi Pendidikan di lapangan serta peneliti lain. Disarankan bagi dosen Reading Comprehension yang mempunyai masalah dalam kelasnya yang berkaitan dengan rendahnya motivasi mahasiswa dan berakibat juga pada rendahnya kemampuan akademik mahasiswa untuk menerapkan metode C&C Learning yang dikembangkan dalam studi ini sebagai salah satu metode dalam matakuliah Reading Comprehension. Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan studi tentang metode C&C Learning dalam matakuliah lain sehingga akan semakin membuktikan keefektifan C&C Learning dalam berbagai matakuliah.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed.). New York: Longman.
- Johnson, DW, & Johnson, R. (1989). *Cooperative and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kagan, Spencer. (1992). *Cooperative Learning*, San Juan Capistrano: Kagan Learning.
- Medsker, Karen L, dan Holdsworth, Kristina M. (2001). *Models and Strategies for Training Design*. About ISPI. Printed in United states of America
- Sharan, Yael & Shlomo Sharan. (1992). *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*, New York: Teachers College Press.
- Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative Learning*, Printed in The United states of America.